BAB **n**

KAJIAN TEORITIS

1. Perkembangan Anak

Menurut KBBI perkembangan adalah suatu perubahan ke arah yang lebih baik[[1]](#footnote-2). Menurut Mustaqim dan Abdul Wahib, perkembangan adalah perubahan dan pembahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif dan perkembangan tidak ditekenkan pada segi material melainkan pada segi fungsional[[2]](#footnote-3). Menurut Elizabeth B. Hurlok, perkembangan adalah serangkaian pembahan progresif yang terjadi akibat kematangan dan pengalaman yang teijadi dalam diri seseorang[[3]](#footnote-4). Singgih D. Gunarsa melihat perkembangan sebagai proses pembahan teijadi dalam diri yang meliputi faktor endogen yang terdiri dari komponen hereditas “keturunan” dan faktor yang berasal dari luar individu yaitu faktor lingkungan baik dari lingkungan keluarga, maupun dari lingkungan sosial[[4]](#footnote-5). Menurut Chaplin yang dikutip oleh Desmita, perkembangan adalah pembahan yang berkesinambungan dalam organisme dari lahir sampai mati, pertumbuhan, pembahan dalam bentuk dan dalam integrasi sehingga menjadi kesatuan dari bagian-bagian jasmani ke dalam bagian-bagian fungsional. Reni Akbar Hawadi yang dikutip oleh Desmita, mendefenisikan perkembangan sebagai proses perubahan dari potensi yang dimiliki setiap orang dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru9.

Dari beberapa pengertian tentang perkembangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, namun di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang terjadi terus-menerus dalam diri manusia melalui proses pertumbuhan dan belajar. Perkembangan adalah suatu perubahan yang teijadi melalui suatu tahap ke tahap berikutnya yang menghasilkan kemajuan yang dimulai dari umur nol dan diakhiri dengan kematian. Itu berarti setiap manusia yang telah memiliki kehidupan di dunia ini, pasti mengalami perubahan dan tidak ada satupun manusia yang bersifat tetap (tidak mengalami pembahan).

Mengenai masa perkembangan anak, Ediasri T. Atmodiwirjo yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa mengatakan beberapa hal tentang prinsip perkembangan yaitu:

1. Prinsip-prinsip perkembangan manusia

Perkembangan tidak terbatas dalam arti tumbuh menjadi besar tetapi mencakup rangkaian pembahan yang bersifat progresif, teratur, koheren dan berkesinambungan. Hal ini dapat berarti tahap perkembangan yang satu tidak terlepas atau terpisahkan dari tahap perkembangan yang lainnya [[5]](#footnote-6) [[6]](#footnote-7)

dimulai dan respons-respons yang sifatnya umum ke yang khusus. Maksudnya ialah seorang yang berkembang akan bereaksi menilai dan membedakan objek yang lebih abstrak ke obyek yang lebih konkrit Contohnya, seorang bayi yang sudah melihat akan tersenyum apa bila melihat wajah manusia namun ia belum bisa membedakan mana wajah orang tuanya dan mana wajah saudaranya/ belum bisa membedakan wajah- wajah tertentu. Manusia merupakan totalitas kesatuan sehingga akan ditemui kaitan erat antara perkembangan aspek fisik-motorik, mental, emosi dan sosial. Dan perhatian yang berlebihan atas satu segi akan mempengaruhi segi lain.

Setiap orang akan mengalami tahap perkembangan yang berlangsung secara berantai. Berarti setiap orang akan melewati tahap-tahap perkembangan yang ada karena tahap perkembangan adalah hal yang bersifat universal. Contohnya sebelum seorang anak fasih berbicara ia akan terlebih dahulu mengoceh. Setiap fase perkembangan memiliki ciri dan sifat yang khas sehingga ada tingkah laku yang dianggap sebagai tingkah laku buruk atau kurang sesuai yang sebenarnya merupakan tingkah laku yang wajar untuk fase tertentu itu. Karena pola perkembangan mengikuti pola yang pasti, maka perkembangan seseorang dapat diperkirakan. Seorang anak yang dilahirkan dengan faktor bawaan yang kurang dari anak lain, dalam perkembangan selanjurnya akan menampakkan suatu kecenderungan perkembangan yang relativ lebih lambat dari anak lain seusianya.

Perkembangan teijadi karena faktor kematangan dan belajar dan di dalam perkembangannya akan dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam, (bawaan) dan factor luar (lingkungan, pengalaman, pengasuhan). Setiap individu itu berbeda, tidak akan ada dua orang yang tepat sama meskipun berasal dari orang tua yang sama[[7]](#footnote-8).

Pertumbuhan dan perkembangan manusia secara alamiah mengikuti pola teratur menurut prinsip atau hukum perkembangan. Menurut Sinolungan, prinsip-prinsip perkembangan adalah pola-pola umum dalam suatu proses pembahan alamiah yang teratur, universal dan berkesinambungan, yang dimaksud dengan pembahan yang teratur adalah pertumbuhan pada manusia yang beijalan normal mengikuti tata urutan yang saling berkaitan seperti perkembangan yang dimulai dari bayi sampai ia mencapai umur yang dewasa. Tujuan perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan. Sikap anak terhadap pembahan dipengaruhi oleh kesadaran akan pembahan tersebut, bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku anak, sikap sosial terhadap pembahan ini, bagaimanan mereka mempengaruhi penampilan anak, dan bagaimanan kelompok sosial bereaksi terhadap anak ketika pembahan ini teijadi.

Perkembangan awal lebih kritis dari pada perkembangan selanjutnya. Bahwa perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan

Perkembangan teijadi karena faktor kematangan dan belajar dan di dalam perkembangannya akan dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam, (bawaan) dan factor luar (lingkungan, pengalaman, pengasuhan). Setiap individu itu berbeda, tidak akan ada dua orang yang tepat sama meskipun berasal dari orang tua yang sama10.

Pertumbuhan dan perkembangan manusia secara alamiah mengikuti pola teratur menumt prinsip atau hukum perkembangan. Menurut Sinolungan, prinsip-prinsip perkembangan adalah pola-pola umum dalam suatu proses pembahan alamiah yang teratur, universal dan berkesinambungan, yang dimaksud dengan pembahan yang teratur adalah pertumbuhan pada manusia yang beijalan normal mengikuti tata urutan yang saling berkaitan seperti perkembangan yang dimulai dari bayi sampai ia mencapai umur yang dewasa. Tujuan perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan. Sikap anak terhadap pembahan dipengaruhi oleh kesadaran akan pembahan tersebut, bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku anak, sikap sosial terhadap pembahan ini, bagaimanan mereka mempengaruhi penampilan anak, dan bagaimanan kelompok sosial bereaksi terhadap anak ketika pembahan ini teijadi.

Perkembangan awal lebih kritis dari pada perkembangan selanjutnya. Bahwa perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan [[8]](#footnote-9) selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Apabila perkembangan membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial anak, ia dapat diubah sebelum itu menjadi pola kebiasaan karena perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Berarti perkembangan menekankan kenyataan bahwa perkembangan timbul dari interaksi kematangan dan belajar dengan kematangan yang menetapkan batas dari perkembangan. Setiap orang berbeda dalam perkembangannya yang berarti terdapat perbedaan individu dalam perkembangan yang sebagian karena pengaruh bawaan dan sebagian karena kondisi lingkungan. Ini berlaku baik dalam perkembangan fisik maupun psikologis. Pentingnya untuk mengetahui perkembangan anak terutama bagi para orang tua agar mereka dapat memberikan pendidikan yang layak.

Periode perkembangan biasanya diebut periode pralahir, masa neonatus, masa kanak-kanak, akhir masa kanak-kanak, dan masa puber. Dalam semua periode ini terdapat saat-saat keseimbangan dan ketidak seimbangan, serta pola perilaku yang normal dan yang terbawa dari periode sebelumnya biasanya disebut perilaku "bermasalah". Pada setiap periode perkembangan terdapat harapan sosial. Harapan sosial ini terbentuk tugas perkembangan yang memungkinkan para orang tua dan guru mengetahui pada usia berapa anak-anak mampu menguasai berbagai pola perilaku yang diperlukan bagi penyesuaian yang baik, karena setiap bidang perkembangan mengandung bahaya dan potensial. Bahaya tersebut teijadi baik secara fisik maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan. Kebahagiaan yang dialami bervariasi pada berbagai periode perkembangan. Tahun pertama kehidupan biasanya dianggap sebagai masa yang paling bahagia dan masa puber biasanya dianggap sebagai masa yang paling tidak bahagia[[9]](#footnote-10).

2. Fase-fase perkembangan

Fase-fase perkembangan didasarkan atas terjadinya pembahan fisik anak. Ada beberapa pandangan para ahli mengenai fase-fase perkembangan antara lain:

a. Menurut Aristoteles yang dikutip oleh Desmita, fase perkembangan terbagi atas tiga bagian yaitu:

1. Fase anak kecil atau masa bermain (0-7) tahun. Masa ini adalah masa dimana kehidupan dipenuhi dengan permainan dengan tidak terlepas dari kontrol orang tua
2. Fase anak sekolah atau masa belajar (7-14) tahun yang dimulai dari tumbuhnya gigi baru sampai timbulnya gejala berfungsinya kelenjar-kelenjar kelamin. Pada masa ini, anak sudah mulai memasuki proses belajar secara formal di bangku sekolah
3. Fase remaja “pubertas” atau masa peralihan dari anak menjadi dewasa (14-21) tahun.

b. Sigmund Freud membagi fafe-fase perkembangan dengan reaksi-reaksi

bagian tubuh tertentu sebagai berikut:

1. Fase infantile, umur 0-5 tahun yang meliputi Fase oral (0-1) tahun, Fase anal (0-3) tahun, dan Fase phalis (3-5) tahun.
2. Fase laten umur 5-12 tahun. Pada fase ini anak tampak lebih tenang, dan perhatiannya lebih mengarah kepada persoalan-persoalan sosial.
3. Fase pubertas umur 12-18 tahun. Dalam masa ini, ada yang disebut remaja awal yaitu umur 12-15 tahun dan masa remaja umur 16-21 tahun. Pada fase pubertas teijadi berbagai perubahan dalam diri anak akibat peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa[[10]](#footnote-11) Kepuasan dan kenikmatan dapat diperoleh melalui interaksi dengan teman dari lawan jenisnya. Mereka menganggap diri sudah dewasa dan sudah mampu menjaga diri mereka sehingga kebanyakan dari mereka tidak lagi mendengarkan didikan atau teguran dari orang tua sehingga kadang-kadang menimbulkan dampak negativ terhadap diri mereka dan pada umur ini kematangan seksual sudah mulai terlihat sehingga mulai muncul birahi. Kepuasan diperoleh melalui obyek pengganti cinta kasih dari orang tua diganti dengan alcohol, narkoba, teman sebaya, pacar. Kecenderungan mereka melepaskan diri dari kontrol orang tua. Mereka dalam perkembangannya sangat sulit untuk dimengerti karena munculnya sifat-sifat yang negative seperti malas

bekerja, pemalu, suka murung, tidak tenang dan pesimis. Masa remaja itu ibarat tahapan di tengah-tengah antara tahapan ketika seekor ulat sutera akhirnya memutuskan siap terbang dengan tahapan ketika ia mulai bermetamorfosis agar bisa mencapai tujuannya itu. Mereka tidak mau lagi disebut sebagai anak-anak namun mereka juga belum bisa mengklaim dirinya sebagai orang dewas lainnya. Biasanya anak-anak remaja sering dijuluki sebagai anak yang sedang berada dimasa transisi atau tahapan yang canggung di tengah-tengah masa kanak-kanak dan masa dewasa. Mereka bukan lagi anak-anak tetapi mereka juga belum cukup umur untuk disebut sebagai orang dewasa.

Menurut Elizabeth usia pada masa pubertas sulit untuk ditentukan karena ada anak yang cepat mengalami masa puber, dan ada juga yang lambat. Bagi perempuan, rata-rata mengalami kematangan pada umur 13 tahun dan bagi anak laki-laki rata-rata mengalami kematangan seksual pada usia 14-16 tahun13. Pada masa ini, pembahan fisik utama pada masa puber adalah pembahan dalam tubuh yang semakin tinggi dan berat badan bertambah. Pembahan fisik pokok adalah pembahan proporsi tubuh. Daerah- daerah tubuh tertentu yang tadinya terlampau kecil, sekarang menjadi terlampau besar karena kematangan tercapai lebih cepat dari daerah-daerah

tubuh yang lain. Pertumbuhan yang cepat dan perubahan-perubahan tubuh cenderung disertai kelelahan, kelesuan dangejala-gejala buruk lainnya.

1. Pubertas 1. Pengertian

Menurut KBBI pubertas adalah kehidupan nyata pada remaja[[11]](#footnote-12). Istilah yang sering dipakai untuk mengartikan masa remaja dalam bahasa Belanda adalah puberteit, dalam bahasa Latin adolescentia yang dikenal dalam bahasa Indonesia “pubertas” yang berarti kelaki-lakian, kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda kelaki-lakian atau usia kedewasaan. Pubertas adalah masa antara umur 12-16 tahun[[12]](#footnote-13). Pada masa ini anak mengalami perubahan- perubahan baik secara fisik maupun secara psikis. Menurut Elizabeth B. Hurlock, pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak berubah dari mahluk aseksual atau belum mengenal seks, menjadi mahluk seksual[[13]](#footnote-14). Artinya, pada masa remaja teijadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi yang disertai dengan terjadinya perubahan- perubahan baik secara fisik maupun secara psikis. Menurut Dra. Yulia Singgih D. Gunarsa, pubertas berarti kelaki-lakian dan menunjukkan kedewasaan yang dilandasi oleh sifat-sifat kelaki-lakian yang ditandai oleh kematangan fisik.

Puber berasal dari akar kata pubes yang berarti tumbuhnya rambut-rambut kemaluan yang menandakan kematangan fisik17.

Dari beberapa pengertian tentang pubertas di atas, dapat disimpulkan bahwa pubertas adalah masa terjadinya perubahan dari masa kanak-kanak ke masa remaja di mana nampak kehidupan yang sedang berada dimasa transisi yaitu suatu tahap yang canggung di tengah-tengah masa kanak-kanak dan masa remaja. Mereka bukan lagi kanak-kanak, tetapi mereka juga belum selesai ber-metamorfosis menjadi orang dewasa yang matang. Remaja tidak seperti kupu-kupu, mereka tidak menjadi kepompong atau bersembunyi dari dunia saat mereka ber-metamorfosis tetapi mereka justru mengalami perubahan besar dalam penampilan dan identitas mereka di depan mata semua orang.

2. Ciri-ciri Masa Pubertas

Masa pubertas adalah masa yang ditandai berbagai bentuk perubahan- perubahan dimana hal itu akan berlangsung dalam suatu masa tertentu yang disebut dengan masa tumpang tindih karena mencakup masa akhir kanak- kanak menuju masa kematangan secara seksual dan yang dikenal sebagai masa puber. Kematangan fisik menandakan adanya perubahan yang dialami oleh setiap remaja. Bagi anak perempuan, pinggul menjadi bertambah lebar dan bulat sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan bertambahnya

lemak, selain itu, payudara juga mulai berkembang, puting susu membesar dan menonjol kemudian menjadi bulat Setelah pinggul dan payudara berkembang, rambut kemaluan mulai timbul. Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, dan lobang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Kelenjar lemak dapat menimbulkan jerawat dan kelenjar keringat dapat mengeluarkan keringat yang banyak pada bagian ketiak sebelum dan selama masa haid, suara menjadi lebih penuh dan menjadi semakin merdu, suara serak dan suara yang pecah jarang terjadi pada anak perempuan yang menandakan berakhirnya masa kanak-kanak dan dimulainya masa wanita dewasa. Bagi anak laki-laki mereka mulai lebih tinggi, otot-otot bertambah besar dan kuat, sehingga memberi bentuk dan lebih berotot, tumbuhnya rambut-rambut di sekitar kemaluan setelah itu rambut ketiak dan rambut di wajah kalau pertumbuhan rambut kemaluan hampir selesai, demikian pula rambut tubuh. Suara berubah begitu juga dengan alat kelamin mereka ketika rambut kemaluan timbul, kelenjar lemak atau yang memproduksi minyak dalam kulit semakin membesar dan menjadi lebih aktif, sehingga dapat menimbulkan jarawat. Kulit menjadi lebih kasar, tidak jernih, dan pori-pori meluas. Mereka mulai memasuki dunia ereksi dan ejakulasi dan wajah mereka sudah mulai ditumbuhi jerawat yang menandakan kematangan fisik. Semua ini membuat mereka tidak nyaman dan malu. Dengan demikian masa pubertas meliputi masa peralihan dari masa anak sampai tercapainya kematangan fisik, yakni dari umur 12 tahun sampai 14

tahun. Pada masa ini terutama terlihat perubahan-perubahan jasmaniah berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin. Terlihat pula adanya perkembangan psikososial berhubungan dengan berfungsinya seseorang dalam lingkungan social, yakni dengan melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, pembentukan rencana hidup dan pembentukan sistem nilai18.

Anak yang mengalami masa puber selama dua tahun atau kurang dari dua tahun dianggap sebagai anak yang cepat matang, sadangkan anak yang membutuhkan waktu selama tiga sampai empat tahun untuk menyelesaikan peralihan menjadi dewasa dianggap sebagai anak yang “lambat matang”. Masa puber juga merupakan masa pertumbuhan yang pesat di mana dalam suatu rentang kehidupan yang ditandai oleh pertumbuhan yang pesat dan perubahan yang mencolok dalam tubuh yang sering disebut “remaja tumbuh pesat”. Tumbuh pesat ini berlangsung satu atau dua tahun sebelum anak menjadi matang dan berlangsung terus sebelum anak secara seksual menjadi matang dan berlangsung terus salama enam bulan setahun kemudian. Jadi seluruh periode tumbuh pesat berlangsung hampir selama tiga tahun. Selain itu, masa pubertas juga merupakan fase negatif di mana individu mengambil sikap “inti” terhadap kehidupan atau kelihatannya kehilangan sifat-sifat baik yang sebelumnya berkembang. Perilaku negatif merupakan ciri dari bagian awal masa pubertas namun masa ini akan berakhir setelah individu secara seksual menjadi matang.

1. Tahap-tahap pubertas

Masa pubertas, berlangsung sacara bertahap. Ada yang disebut tahap prapuber, tahap puber, dan tahap pascapuber. Pada masa tahap prapuber itu terjadi dalam satu atau dua tahun terakhir masa kanak-kanak pada saat anak dianggap sebagai “prapuber” yaitu bukan lagi seorang anak tetapi belum juga seorang remaja. Ciri-ciri seks sekunder mulai tampak tetapi organ- organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang. Tahap puber tahap ini terjadi pada garis pembagi antara masa anak-anak dan masa remaja saat dimana criteria kematangan seksual muncul haid pada anak perempuan dan pengalaman akan basah pertama kali di malam hari pada anak laki-laki. Ciri-ciri seks sekunder terus berkembang dan sel-sel diproduksi dalam organ-organ seks. Tahap pascapuber adalah masa tahun pertama atau kedua masa remaja. Selama tahap ini ciri-ciri seks sekunder telah berkembang baik dan organ-organ seks mulai berfungsi secara matang,

1. Kriteria pubertas

Kriteria yang paling sering digunakan untuk menentukan dimulainya masa pubertas adalah terjadinya haid pada anak perempuan dan basah malam pada anak laki-laki. Haid pertama sering kali digunakan sebagai criteria kematangan pada anak perempuan namun ini bukanlah pembahan fisik yang pertama dan terakhir yang terjadi selama masa puber. Jika haid terjadi, organ-organ seks sudah mulai berkembang namun belum ada yang matang. Haid lebih tepat dianggap sebagai titik tengah dalam masa puber.

Bagi anak laki-laki kriteria yang dipakai untu mengukur akan kematangan seksual adalah basah malam. Selama tidur, kadang-kadang teijadi ereksi/penis menjadi tegang dan bibit atau cairan yang mengandung sperma dipancarkan/teijadi ejakulasi. Ini merupakan ciri cara yang normal bagi organ reproduksi pria untuk membebaskan diri dari bibit yang berlebihan.

1. Akibat pembahan masa puber pada sikap dan perilaku anak.

Pembahan fisik pada masa puber sangat mempengaruhi semua bagian tubuh baik secara internal maupun secara eksternal sehingga juga mempengaruhi keadaan psikologis remaja. Akibat dari perubahan yang terjadi pada masa puber, anak-anak mulai merasa bosan. Mereka bosan dengan permainan-permainan yang sangat digemari, tugas-tugas sekolah, kegiatan-kegiatan sosial, dan kehidupan pada umumnya. Akibatnya semangat dalam melaksanakan tanggung jawabnya hanya sedikit sehingga pada masa ini biasanya berbagai prestasi menurun termasuk prestasi belajar. Selain merasa bosan, mereka juga ingin menyendiri mereka biasanya menarik diri dari teman-teman dan dari berbagai kegiatan keluarga, mereka sering melamun betapa seringnya mereka tidak dimengerti dan diperlakukan dengan baik dan mereka juga mengadakan eksperimen seks malalui masturbasi. Anak puber sering kali tidak mau bekerja sama, sering membantah dan menentang jika tidak sesuai dengan keinginan mereka. Mereka juga mengalami peningkatan emosi.

Kemurungan, ledakan amarah dan cenderung untuk menangis karena hasutan yang sangat kecil merupakan ciri-ciri pada masa puber. Perasaan khawatir, gelisah, sedih, dan cepat marah, menjadi bagian dari peqalanan masa puber yang mereka sedang alami bahkan kadang-kadang mereka sering bertengkar dengan teman-teman sebaya dan keluarga. Kepercayaan yang sebelumnya sangat kuat pada diri mereka, kini mulai luntur dan mulai merasa kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu dengan baik. Keinginan untuk menjadi yang terbaik menjadi harapan mereka namun kegagalan dalam melaksanakan sesuatu karena daya tahan fisik menurun dan karena kritik yang begitu banyak baik dari teman-temannya maupun dari orang tua selalu membayangi pikiran mereka sehingga mereka sendiri tidak yakin akan kemampuan yang ada dalam dirinya[[14]](#footnote-15).

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pertumbuhan remaja dalam masa pubertas
2. Faktor Keluarga

Berbicara tentang keluarga dalam hal menjawab kebutuhan anak remaja, mereka itu terkait dengan tanggung jawab. Tanggung jawab orang tua adalah mendidik dan membimbing anggota keluarga takut akan Tuhan. Di dalam kebingungan anak pada masa ini orang tua seharusnya menjadi jangkar yang kuat Karena betepa pun membingungkannya masa remaja, bagi mereka, itu jauh lebih membingungkan. Namun yang paling mereka butuhkan adalah kasih sayang, pengertian dan kesabaran di dalam mengarahkan mereka untuk menemukan jati diri yang sebenarnya dan menjadi seorang pribadi yang berharga di mata Tuhan maupun di mata mereka sendiri,

1. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan jalur formal dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Undang-Undang Dasar Guru dan Dosen Bab I pasal I tahun 2005 tugas guru adalah: Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peseta didik. Di sekolah mereka sangat mengharapkan pengertian dari setiap guru. Mereka tidak lagi seperti anak SD yang bisa dibentak, dimarahi, dan dikerasi walaupun perlakuan yang seperti itu baik menrut guru namun itu hanyalah menurunkan semangat belajar mereka karena yang mereka butuhkan adalah pengertian dan cara mendidik yang benar. Seperti Froebel yang menguraikan tujuan pendidikan di dalam tulisannya bahwa:

Tujuan pendidikan adalah untuk membimbing anak didik untuk semakin sadar akan jati diri sebagai anak Allah dan anak alam, bertumbuh dalam pengetahuan dan pengertian, juga menghargai perasaannya sebagai cara mengetahui yang berlaku... Bermoral dan adil terhadap diri sendiri, sesamanya dan dunia alam, serta memenuhi penggilannya dalam masyarakat...[[15]](#footnote-16)

Peran ganda sekolah tersebut hanya dapat terwujud jika para guru sadar akan tanggung jawabnya yaitu memanusiakan manusia yang artinya membentuk para siswa memiliki intelektual, spiritual dan moralitas yang

handal. Dengan kata lain menjadi manusia yang berkualitas, bertaqwa dan berakhlak mulia. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan mengambil banyak peran dalam kehidupan manusia karena pendidikan mampu mengubah pola pikir bahkan prinsip yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Mengenai para remaja, seharusnya sekolah mampu merangkul dan mengarahkan para siswa agar mereka dapat menemukan jati diri yang sebenarnya dan tidak menyia-nyiakan waktu yang mereka miliki tetapi membuatnya berharga.

1. Faktor Teman Sebaya

Persahabatan bukanlah hal yang asing kita temui di dalam kehidupan setiap manusia terutama para remaja. Namun persahabatan mereka dapat menimbulkan dampak yang baik maupun yang buruk. Hal inilah yang menjadi kecemasan para orang tua terhadap anak-anak mereka yang kini beranjak dari usia remaja ke masa dewasa, karena tidak menutup kemungkinan bahaya akan mengancam kehidupannya. Terjerumus ke dalam pergaulan bebas, mabuk-mabukan, penggunaan obat-obat terlarang, yang berujung pada masa depan yang suram.

Persahabatan di kalangan remaja bukanlah hal yang buruk melainkan hal yang penting untuk dibangun dengan baik di dalam mengembangkan diri mereka dalam berkomunikasi dan bersosialisasi menuju masa dewasa.

Seperti Yonatan dan Daud yang saling mengasihi dan menolong dalam persahabatan mereka.

1. Remaja dalam Alkitab

Dalam menjawab kebutuhan-kebutuhan para remaja secara teologis kita perlu memahami dan mengerti apa yang sedang dialami mereka dan apa yang menjadi kebutuhannya. Kebutuhan yang dimaksudkan bukan saja kebutuhan jasmani namun yang paling penting adalah kebutuhan rohani (Spiritualitas), a. Remaja dalam Perjanjian Lama

Dalam kitab 1 Samuel 2:11-36 terdapat cerita tentang Hofiii dan Pinehas. Mereka adalah anak-anak Imam Eli tetapi hati mereka jauh dari Tuhan. Hofiii dan Pinehas tidak sama dengan pemuda lainnya, mereka mempunyai peran penting dalam bait Allah yaitu menjadi imam Tuhan (l:3b) namun mereka hidup tidak berkenan di hadapa Tuhan. Hidup mereka jauh dari yang diharapkan, karena mereka berlaku sangat jahat di mata Tuhan. Alkitab berkata: Adapun anak-anak lelaki Eli adalah orang- orang dursila; mereka tidak mengindahkan Tuhan (2:12). Dalam hal ini, imam Eli yang disalahkan karena ia diangap tidak mampu mendidik anak-anaknya. Seandainya imam Eli bersikap tegas, mungkin anaknya tidak akan melakukan hal-hal yang jahat, dan sebaliknya mereka akan menghargai panggilan Tuhan. Hofiii dan Pinehas dalam masa mudanya dianggap berdosa di hadapan Tuhan karena telah menganggap rendah

korban bakaran yang dipersembahkan kepada Tuhan (2:9) yaitu meminta bagiannya sebelum diadakan pembakaran lemak bahkan sebelum daging itu dimasak, mereka juga meniduri perempuan-perempuan yang melayani di depan pintu kemah pertemuan (2:22) yang merisaukan hati umat Israel. Mereka memberikan gambaran sebagai orang yang tidak mendengarkan didikan sehingga mereka dianggap sebagai orang yang tidak menasihi Tuhan. Mereka mencoba melakukan keinginan atau kehendak sendiri tanpa mendengarkan didikan dari orang tua sekalipun Tuhan yang memberi aturan atau perintah untuk dipedomani selayaknya anak-anak Tuhan. Tetapi tidak semua kisah anak muda dalam Perjanjian Lama tidak berkenan di hadapan Tuhan. Seperti kisah Ester yang dipakai Tuhan pada masa mudanya diangkan sebagai ratu sebagai penganti ratu wasti untuk membebaskan bangsanya dari rencana jahat Haman yang akan menghancurkan bangsanya (Ester 3:1-5; 5:1-8). Ester adalah seorang perempuan muda yang hidup dalam didikan Mordekai yang adalah paman dari Ester, karena orang tuanya telah meninggal. Ia dididik oleh Mordekai dengan baik sehingga ia tumbuh menjadi anak yang taat dan bijaksana. Perkembangan dan pertumbuhan seseorang adalah bagian dari didikan yang diperolehnya. Mereka bertumbuh dengan benar, itu karena didikan yang benar pula.

“Air yang banyak tak dapat memadamkan cinta, sungai-sungai tak dapat menghanyutkannya (Kidung Agung 8: 7a).” Cita dan seks adalah

anugerah Tuhan yang dianugerahkan kepada manusia untuk diaplikasikan dengan benar. Biasanya para remaja menganggap seksualitas adalah dosa karena memang tidak terlalu dibahas dalam Alkitab. Bahkan di dalam gereja pun tidak dibahas secara terbuka padahal ini adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan remaja karena pada masa pubertas ada perasaan selalu ingin tahu namun mereka malu atau takut karena mereka menganggap itu dosa. Mereka ingin tahu apa yang mereka alami dan rasakan tetapi perasaan malu dan takut juga selalu membayangi kehidupan mereka, mereka takut karena banyak orang yang tidak mau mengerti dengan keadaan mereka bahkan orang tua sendiri pun sering tidak mengerti dengan apa yang mereka alami. Yang gereja tahu/orang dewasa tahu adalah membicarajkan hukum yang ketuju (Jangan bersinah). Dalam masa puber, mereka membutuhkan jawaban dan mereka juga perlu tahu apa yang mereka alami. Terlalu banyak larangan yang membuat mereka pusing karena hal itu bertentangan dengan keadaan mereka, kadang-kadang orang dewasa selalu menyalahkan mereka karena dianggap salah padahal mereka juga bisa mengerti apa yang benar dan salah ketika mereka memahami dengan benar apa yang mereka rasaka. Akibatnya banyak remaja yang memahami cinta sebagai kenikmatan seks dan kepuasan. Mereka kurang menyadari bahwa cinta jika diaplikasikan dengan benar akan membawa dampak yang benar juga namun cinta juga bisa membawa malapetaka

bagi orang yang tidak dapat menjalaninya dengan baik. Mereka memahami bahwa cinta adalah perasaan yang mengebu-gebu di dalam hati yang membawa kebahagiaan, sehingga dengan adanya perasaan itu kita bisa melakukan apa saja yang penting hati merasa senang tanpa memikirkan akibatnya sehingga kadang-kadang membawa mereka terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan seperti, hidup dalam pergaulan bebas, atau seks bebas. Mereka sangat membutuhkan jawaban atas apa yang mereka alami dan seharusnya gereja/orang dewasa berkewajiban untuk memberi jawaban yang benar dan menuntun merekan untuk memahami bahwa hidup kita sangat berharga dimata Tuhan oleh karena itu, kita perlu menjaganya dengan baik. Karena masa remaja/masa puber adalah masa dimana dorongan dan perasaan seksualitas sangat kuat dirasakan[[16]](#footnote-17). Hal ini dapat menjadi sumber ketakutan dan rasa bersalah yang tidak perlu karena hal itu adalah hal yang wajar pada masa pubertas. Bahkan hal ini bisa membuat mereka terjerumus dalam pergaaulan bebas, dan seks bebas jika tidak ada yang menuntun dengan memberi pengertian yang benar, b. Remaja dalam Perjanjian Baru

Salah satu contoh hidup anak muda dalam Perjanjian Baru adalah Timotius. Ia adalah seorang putra dari perempuan Yahudi bernama Eunike, dan ayahnya adalah seorang Yunani. Waktu ia kecil, ia tidak

disunat sebagaimana adat Yahudi sehingga Pulus mendorongnya untuk disunat supaya dapat diterima oleh orang-orang Yahudi. Ia pergi bersama Paulus melakukan pelayanan dalam memberitakan Injil di berbagai tempat. Ia tumbuh dalam didikan yang membuatnya bertumbuh dewasa dalam iman dan bertindak dengan penuh hikmat. Ia tidak terpengaruh dengan lingkungan, karakternya juga berubah menjadi lebih baik karena ia tumbuh dalam didikan yang benar. Timotius dicatat dalam Alkitab dengan melakukan pelayanan yang luar biasa walaupun ia masih muda. Ia dididik dalam menghargai pangilan Tuhan dan menggunakan hidupnya dalam melayani Tuhan.

“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? IKor 6: 19”. Satu hal yang harus kita pelajari adalah bagaimana kita “hidup dan menyenangkan Tuhan.” Itulah pelajaran pertama dari Roh Kudus. Pekerjaan orang Kristen adalah hidup menyenangkan Tuhan. Kata “hams,” menunjukan prioritas. Kita hams menyenangkan Tuhan. Paulus mengatakan alasannya disini, dan dalam bagian lain. Itu karena Yesus telah melakukan hal besar bagi kita. Dalam n Kor 5 Paulus menulis, “Dia telah mati bagi kita semua, yaitu mereka yang hidup tidak bagi dirinya sendiri tapi bagi dia yang untuk mereka telah mati dan dibangkitkan,” 2 Kor 5:15. Hidup yang kita jalani bukan lagi milik sendiri. Kita tidak lagi membiarkan keinginan menjadi prioritas utama dalam hidup. Tapi, “kita sudah dibayar mahal,” 1 Kor 6:20a Yesus mati untuk kita dan menggantikan tempat yang seharusnya menjadi tempat kita karena dosa. Sekarang kita milikNya. Dia memberikan Roh Kudus kepada kita, dan tujuan hidup kita ditransformasi. Kita hidup bukan lagi untuk kita tapi untuk Dia yang telah mati untuk kita dan telah bangkit dari kematian. Sekarang Paulus ingin mengatakan cara melakukannya. Perhatikan kata “bagaimana” disini. Bagaimana kita hidup menyenangkan Tuhan? Pelajarannya sangat spesifik, seperti yang akan kita lihat. Jelas bahwa dia tidak hanya mengajarkan mereka apa yang harus mereka lakukan, tapi cara melakukannya, terutama dalam hal mengendalikan seksualitas mereka. Lebih jauh, Paulus menyatakan, mereka tidak hanya melakukannya saja tapi mereka harus melakukannya lebih lagi secara terus menerus. Kehidupan Kristen adalah kehidupan yang bertumbuh. Ada perkembangan yang dibuat. Kenyataan aplikasinya seharusnya terlihat dalam hidup kita. Setiap kita memiliki bagian hidup yang terganggu ketika kita datang pada Kristus.

Dalam masa pubertas, keinginan untuk mencoba melakukan sesuatu sangat besar terutama seks. Kita tidak dapat menyangkal bahwa seks mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seseorang. Seks

bersifat perseorangan dan sebagian dari hubungan antar perorangan. Tuhan mengaruniakan seks kepada manusia untuk maksud-maksud yang tertentu. Seks harus disertai dengan kasih. Inilah satu-satunya jalan menuju kehidupan yang bertanggung jawab, dimana banyak cara untuk menyatakan kasih seseorang kepada orang lain. Walaupun remaja sedang belajar untuk berdiri sendiri, kebutuhan mereka untuk dikasihi tidak berkurang. Kasih yang memiliki arti bagi remaja bila mereka juga dapat merasakannya. Remaja memerlukan kasih tak bersyarat yang telah dibahas di atas. Dalam hal ini, kasih sayang dan perhatian yang paling dibutuhkan anak, bukan selalu memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya. Perhatian yang diharapkan adalah perhatian yang timbul dari kasih yang tulus, yang benar-benar mengharapkan kesejahteraan si remaja itu sendiri. Bentuknya bisa berupa sapaan, dorongan, pujian, kesediaan untuk mendengar, dan bisa juga berupa larangan. Kasih bukan berarti memberikan semua yang anak minta; tetapi tahu yang terbaik bagi anak.

Lois Walfrid Johnson dapat memberi jawaban bagi kehidupan para remaja bahkan pedoman bagi para orang dewasa dalam menghadapi kehidupan remaja. Ia menguraikan tulisannya dalam bentuk ceritera tentang (orang tua dan anak remajanya) bahwa betapa hebatnya Tuhan itu. Seperti ceritra tentang Karlin dan ibunya yang membahas tentang

bagaimana setiap makhluk hidup bertumbuh termasuk manusia. Dalam tahap pertumbuhan, ada banyak hal yang berubah termasuk tubuh manusia. Karlin mulai membaca buku yang diberikan oleh ibunya. Buku itu membahas tentang proses pertumbuhan manusia dan juga perubahan- perubahan yang dialami setiap orang ketika tiba pada masa puber bahwa setiap anak akan mengalami pembahan yang pesat secara fisik dan mereka juga akan mengalami pembahan secara psikis. Karlin mulai membaca arti dari pubertas yang berarti masa ketika anak laki-laki atau anak perempuan menjadi cukup matang secara fisik untuk memproduksi kehidupan baru. Lalu Karlin mulai bertanya pada ibunya tentang pembahan yang akan dialaminya. Bagaimana ketika ia mengalami haid? ibunya menjelaskan dengan baik setiap pembahan yang akan dialami oleh setiap anak pada masa puber ia juga menjelaskan bagaimana proses indung telur itu diciptakan sehingga menghasilkan hormon dalam tubuh[[17]](#footnote-18). Semua itu dilakukan ibu Karlin dengan tujuan anaknya tidak akan penasaran dan menanyakan pada orang yang bisa saja memberi pengertian yang salah. Akhir dari diskusi mereka, ibunya menjelaskan bahwa betapa hebatNya Tuhan yang menciptakan manusia. Ia ingin anaknya memahami dengan benar bahwa pembahan yang teijadi dalam dirinya ketika tiba masa puber adalah hal yang wajar sehingga anaknya akan merawat tubuhnya dengan baik karena ia adalah ciptaan Tuhan yang begitu indah dan menyadari bahwa Tuhan adalah pembuat mujizat dalam kehidupan manusia, Ia begitu hebat, Ia dapat menciptakan perempuan yang istimewa begitu juga dengan laki-laki. Ini adalah contoh bagi setiap orang tua atau orang yang lebih tua tentang bagaimana mendampingi, menuntun, dan memberi arahan pada para remaja dengan benar ketika mereka mengalami masa puber. Kita tahu bahwa Tuhan Yesus menginginkan setiap orang memahami bahwa ia berharga di hadapan Tuhan sehingga setiap orang dapat merawat dirinya dengan benar. Karena itu, saudara-saudara demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup yang kudus dan yang berkenan kepada Allah itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini tetapi berubalah oleh pembaharuan budimu sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah apa yang baik yang berkenan kepada Allah dan yang sempumah. (Rom 12:1-2). Sangat jelas dalam ayat ini yaitu kita perlu mengerti bahwa hidup yang kita hidupi sangat berarti untuk hidup kudus di hadapan Tuhan.

Lois Walfrit Johnson juga menjelaskan bahwa betapa berharganya manusia terutama para remaja dihadapan Tuhan. Walaupun mereka sering merasa tidak dipedulikan, tidak dianggap, bahkan apa yang mereka lakukan sering tidak dihargai, mereka berharga bagi Tuhan. Lx menjelaskan betapa berharganya mereka dihadapan Tuhan dalam bentuk

ceritra bahkan pertanyaan-pertanyaan antara orang tua dan anak remajanya. Seperti ceritra Yohana dan keluarganya dengan judul “Kasih Natal . Dalam ceritra tersebut Yohana adalah anak angkat, ia diasuh oleh orang tua angkatnya ketika orang tua kandungnya tidak menginginkan Yohana pada saat ia lahir. Di sekolah, temen-temannya selalu menghina Yohana dan mengatakan bahwa dia adalah anak yang dibuang oleh orang tuanya. Saat itu juga Yohana pulang ke rumah dengan sedih sambil menangis ia masuk ke dalam rumah Han berharap orang tuanya tidak melihatnya sampai ia bisa masuk ke kamarnya. Namun ketika ia masuk ke dalam rumah, suara pintu terdengar lalu ibunya melihat Yohana datang dengan suara yang lembut ibunya bertanya ada apa nak? namun Yohana hanya terdiam sambil menangis lalu ibunya langsung memeluknya dan mengajaknya duduk di kursi ibu mengatakan pada Yohana, nak... kamu tahu bahwa kamu bisa menceritakannya pada ibu, aku tidak apa-apa bentak Yohana, ibu memeluknya lalau beberapa menit kemudian ayah Yohana muncul dan mereka mendiskusikannya. Hari yang kurang menyenangkan? tanya ayah ia hanya mengangkat bahu lalu ayah memeluknya. Saat ayahnya memeluknya, Yohana mulai menceritakan yang sebenarnya pada ayahnya. Ia mengatakan di sekolah temen-temennya selelu menghina dia dan mengatakan bahwa ia hanya anak pungut Ayah menjelaskan kepada Yohana ia mengatakan bahwa ayah dan ibu sudah pernah

membicarakan hal ini denganmu nak, dengan sedih Yohana mengatakan bahwa ibu kandungku tidak menginginkan aku hidup karena ia membuang aku, lalu ayah dan ibu memeluk Yohana dengan erat sambil menangis dan mengatakan ibumu tidak membuang kamu, ia mencintai kamu, ibu kandungmu hanya takut memeliharamu ia takut tidak bisa memberimu tempat tinggal yang layak bahkan makanan, karena pada saat kamu lahir ibumu baru berumur 15 tahun ia belum tahu bagaimana cara merawat anak, lalu ia menitipkan kamu pada kami. Yohana mulai merasa tenang saat ibu angkatnya mengatakan bahwa sebenarnya ibu kandungnya sangat menginginkan Yohana. Kami sudah memutuskan bahwa kami akan mengadopsimu dan mendoakanmu bagaimanapun keadaanmu nantinya Allah ingin agar kamu menjadi bagian dari keluarga kami tanya ayah sambil membelai rambut Yohana. Ibu dan ayah sangat mengasihi kamu, itulah sebabnya ayah dan ibu memberi nama Yohana kepadamu masih ingatkah kamu apa arti namamu? tanya ibu lalu jawab Yohana “Allah penuh anugerah”. Benar jawab ibu kamu adalah anugerah yang sangat berharga yang Tuhan berikan, sambil menangis ibu mengatakan Yohana, kami belum tahu pengaruhnya terhadap kehidupanmu karena tinggal bersama kami dan bukan bersama ibu kiandungmu. Tetapi bila kelak kamu dewasa, biarlah Allah



menunjukkan hal-hal yang baik kepadamu. Ketika air mata ibu mengalir di pipinya, Yohana bangkit dari kursinya dan memeluk ibu[[18]](#footnote-19).

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa Allah begitu mengasihi umat-Nya tidak peduli bagaimana status kita di dunia karena Ia sudah mengenal kita sebelum kita lahir Dialah yang membentuk dan menciptakan kita dan yang Ia tahu, “kita berharga dimataNya”.

1. Prestasi Belajar

Menurut KBBI prestasi adalah hasil yang telah dicapai[[19]](#footnote-20) [[20]](#footnote-21). Dalam kaitannya dengan belajar, prestasi diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh dari usaha belajar yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Judi Galbraith, dan Jim Delisle, prestasi balajar adalah hasil yang telah dicapai dalam usaha belajar yang disertai dengan tanda kemampuan dalam memahami pelajaran dan nilai yang diperoleh23. Menurut John W. Santrock pertasi belajar adalah kemampuan untuk memahami pelajaran yang diperoleh disertai dengan keberhasilan yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh[[21]](#footnote-22). Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu

atan yan telah dikeijakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.

Dari beberapa pendapat mengenai prestasi di atas, dapat disimpulkan bahwa walupun dari pengertian perstasi mempunyai penekenan, namun sama intinya yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikeijakan, dicapai, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan keija, baik secara individual maupun secara kelompok dalam didang kegiatan tertentu. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseoran untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana belajar dapat dipahami sebagai suatu pembahan yang teijadi dalam diri individu. Jadi prestasi belajar dapat disimpulkan yaitu hasil yang diperoleh anak bempa nilai mata pelajaran atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik bempa pembahan tinkah laku, keterampulan dan pengetahuan yang kemudian akan diukur dan dinilai dan diwujudkan dalam angka atau penilaian yang diberikan oleh guru. Prestasi yang dimaksud ialah pencapaian hasil pembelajaran di dalam proses belajar yang dilakukan setiap hari. Dalam hal ini, penulis tidak akan mencantumkan prestasi yang diperoleh secara khusus seperti prestasi dalam olimpiade, atau prestasi siswa yang mewakili sekolah dalam melakukan sebuah pertandingan, karena yang menjadi fokus masalah ialah prestasi yang mencakup

uruhan siswa yaitu pencapaian hasil belajar di sekolah. Pada masa pubertas, prestasi anak lebih banyak menurun akibat dari perubahan yang dialami baik secara fisik maupun secara psikis, karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan. Seperti anak yang memiliki sifat ceria tiba-tiba menjadi pendiam, suka menyendiri, perasaan sensitive meningkat, pemalas, semangat belajar menurun, mereka lebih suka melepaskan diri dari kontrol orang tua karena merasa sudah dewasa dan hal ini mengakibatkan prestasi belajarnya menurun.

1. Pengaruh Pubertas terhadap Prestasi Belajar Anak

Menurut Desmita, penyebab menurunnya prestasi adalah adanya perasaan stres yang dirasakan oleh siswa. Ia menyebutnya “stress sekolah” school stress ia menguraikan bahwa siswa sering mengalami ketegangan emosional yang muncul dari peristiwa-peristiwa kehidupan di sekolah dan perasaan terancamnya keselamatan atau harga diri siswa sehingga memunculkan reaksi-reaksi fisik, psikologis, dan tingkah laku yang berdampak pada penyesuaian psikologis dan prestasi belajar[[22]](#footnote-23). Menurut Elizabeth B. Hurlock, yang menyebabkan prestasi belajar menurun ialah adanya pembahan yang dialami anak baik secara fisik maupun secara psikis. Pembahan yang dialamin secara psikis ialah rasa takut akan kegagalan atau kurang percaya diri, perasan bosan, dan emosi yang tidak stabil. Perubahan yang dialami secara fisik juga mempengaruhi prestasi belajar karena adanya pembahan fisik, mereka merasa takut menjadi bahan perhatian

orang orang yang ada di sekitartnya[[23]](#footnote-24). Singgih D. Gunarsa dan Yulia ggih D. Gunarsa menguraikan hal-hal yang mempengaruhi menurunnya prestasi belajar anak adalah guru yang kadang-kadang tidak mengerti akan keberadan siswa sehingga muncul perasan benci dalam diri siswa. Selain dari itu, teman-teman juga kadang membawa pengaruh yang negative, keluarga yang tidak mengerti keberadaan atau kondisi siswa, dan situasi belajar29.

Dari beberapa pandangaan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pubertas atau adanya perubahan-perubahan yang dialami oleh anak baik secara fisik maupun psikis dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dengan adanya norma, nilai, peraturan dan tuntutan yang harus dipenuhi kadang-kadang membuat anak menjadi stres karena hal ini kadang-kadang bertentangan dengan keadaan anak yang selalu ingin diperhatikan, ditegur, dengan cara lembut. Namun terkadang perlakuan yang mereka alami baik dari guru, teman-teman, orang tua jauh dari harapan. Pubertas bukanlah hal yang buruk karena semua remaja mengalaminya namun jika masa pubertas tidak bisa diatasi, maka dampak yang ditimbulkan sangat membahayakan. Mereka mengalami masa dilema di dalam menentukan setiap pilihan. Jika di dalam kebingungan ini tidak ada yang mengarahkan, mereka bisa saja salah arah, seperti terjerumus ke dalam pergaulan bebas, mabuk-mabukan, pemakaian obat-obat terlarang, perkelahian yang pada akhirnya membuat hidup mereka tidak menentu. Seharusnya pada saat anak

mengalami perubahan dalam masa puber, mereka butuh perhatian karena p an adalah keaktifan jiwa yang dipertingi jiwa itupun bertujuan semata- epada suatu benda, atau sekumpulan obyek. Siswa haerus mempunyai p hatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika hal yang dilakukan guru tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga usaha untuk belajar pun menurun. Hal ini tentu saja mempengaruhi mereka dalam pendidikan. Di mana mereka tidak lagi belajar dengan serius, menimbulkan masalah di sekolah, yang menyebabkan prestasi belajar mereka menurun dan dikeluarkan dari sekolah.

1. Hipotesis

Dari pemaparan di atas maka ditarik hipotesa, yakni

Hi : Variabel X yaitu pengaruh pubertas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Variabel Y yaitu prestasi belajar siswa di SMP Kristen Makale Ho : Variabel X yaitu pengaruh pubertas tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Variabel Y yaitu prestasi belajar siswa di SMP Kristen Makale

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia him.538 [↑](#footnote-ref-2)
2. Mustaqim dan Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, him. 32 [↑](#footnote-ref-3)
3. Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Jakarta, KAPI, him. 2 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja Jakarta, BPK Gunung Mulia, him. 24 [↑](#footnote-ref-5)
5. Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2009, [↑](#footnote-ref-6)
6. him. 8-9 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ediasari T. Atmodiwiijo yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa dan Yulia singgih D.

   Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, BPK Gunung mulia thn 2006, him 4-6 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ediasari T. Atmodiwiijo yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa dan Yulia singgih D.

   Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, BPK Gunung mulia thn 2006, him. 4-6 [↑](#footnote-ref-9)
9. "wmv.anakluarbiasa.com/--/PriDsiD-Drinsin-Perkembangan-Individu-h.-, diakses pada tanggal 20 maret 2012 [↑](#footnote-ref-10)
10. Desmita, op cit. him. 20-22 [↑](#footnote-ref-11)
11. Kamus Besar Bahasa Indonesia, him. 902 [↑](#footnote-ref-12)
12. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, op cit, him. 4 [↑](#footnote-ref-13)
13. Elizabeth B. Hurlock, Op Cit, him. 184 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ibid, him. 185. [↑](#footnote-ref-15)
15. “Robert R. Boehlke, Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Jakarta, BPK gunung mulia 2005 him. 334 [↑](#footnote-ref-16)
16. Daniel Nuhamara, PAK Remaja (IKAPI Jabar 2008), him. 38 [↑](#footnote-ref-17)
17. 11 Lois Walfrid Johnson, Engkau Diciptakan Bagitu Indah, (BPK Gunung Mulia), him. 9 [↑](#footnote-ref-18)
18. Lois Walfrid Johnson, Engkau Lebih Berharga Daripada yang Kau &mgka(BPK Gunung Mulia), Mm. 25 [↑](#footnote-ref-19)
19. 21 Kamus Besar Bahasa Indonesia, him. 895 [↑](#footnote-ref-20)
20. Judi Galbraith, dan Jim Delisle, buku pintar remaja berbakat, PT Gelora Aksara Pertama 2006'2^Min W. Santrock, Psikologi Pendidikan Educational Psychology Edisi 3, Jakarta, Salemba [↑](#footnote-ref-21)
21. Humanika 2009, him. 246 [↑](#footnote-ref-22)
22. Desmita, Op Cit, him. 291 [↑](#footnote-ref-23)
23. [↑](#footnote-ref-24)